

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri jasa konstruksi merupakan rangkaian kegiatan panjang yang dimulai sejak direncanakan, kemudian dilaksanakan, sampai benar-benar memberikan hasil-hasil atau keluaran-keluaran sesuai dengan perencanaannya. Proyek baru dapat dinyatakan selesai apabila telah berhasil memberikan keluaran-keluaran yang dapat ditunjukkan guna mencapai harapan-harapan yang lebih penting lagi, yaitu tujuan fungsional proyek, dan kesemuanya itu harus dilaksanakan dalam jangka waktu yang terbatas.

Pada sisi lain disadari pula bahwa pelaksanaan proyek pada umumnya merupakan suatu rangkaian mekanisme tugas atau kegiatan yang rumit, yang mengandung berbagai permasalahan serta kesulitan tersendiri. Berdasarkan atas kondisi yang kompleks tersebut, membawa kita kepada suatu pertanyaan besar, bagaimana agar suatu proyek dapat diselesaikan dengan tepat waktu, tepat mutu sesuai dengan peraturan, perundangan serta ketentuan-ketentuan lain yang berlaku, dan tetap dalam batas-batas anggaran yang telah direncanakan.

Meskipun proyek bukanlah sesuatu yang baru, namun mengelola kegiatan dengan menggunakan konsep manajemen proyek merupakan langkah yang relatif baru. Konsep ini dikembangkan secara intensif dan ilmiah sejak pertengahan abad ke-20. Langkah ini ditandai dengan menerapkan sesuatu pendekatan, metode dan teknik tertentu pada pemikiran-pemikiran manajemen yang sebelumnya telah dikenal, dengan tujuan meningkatkan daya guna dan hasil guna sumber daya dalam rangka menghadapi kegiatan yang dinamis dan nonrutin, yaitu kegiatan proyek.

Salah satu pemikir manajemen modern, Henry Fayol (1841-1925), seorang industrialis Perancis, adalah orang pertama yang menjelaskan secara sistematis bermacam aspek pengetahuan manajemen dengan menghubungkan fungsi-fungsinya. Fungsi-fungsi yang dimaksud adalah merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan. Aliran pemikiran tersebut kemudian dikenal sebagai manajemen. H. Koontz (1982) memberikan definisi "Manajemen adalah proses merencanakan,

mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan kegiatan anggota serta sumber daya yang lain untuk mencapai sasaran organisasi yang telah ditentukan”

Perusahaan yang sukses biasanya didukung oleh *team manajemen* yang baik. Dengan *manajemen* yang baik sebuah perusahaan dapat dijalankan dengan efektif dan efisien. *Me-manaje* sebuah perusahaan adalah sebuah kegiatan yang secara sadar dan kontinyu untuk membentuk dan mengembangkan sebuah perusahaan. Jadi konsep dasar dari *manajemen* adalah melakukan *kegiatan* yang secara terus menerus mengarah pada suatu bentuk yang lebih baik.

Dalam pelaksanaannya sebuah perusahaan memiliki orang-orang yang bertanggungjawab untuk membantu pencapaian dari tujuan-tujuan organisasi. Mereka inilah yang disebut *manajer* dan mereka pula yang bertanggungjawab atas keberhasilan sebuah perusahaan.

Secara terminologi menurut *Stoner, Freeman dan Gilbert* dalam bukunya *Management* (Stoner et al, 1996), mengatakan bahwa *Management* adalah sebuah proses dari, *organizing, planning, leading, dan controlling* pekerjaan-pekerjaan dari anggota-anggota organisasi (perusahaan) yang dicanangkan. Sedangkan *manager* adalah orang yang bertanggungjawab untuk mengarahkan segala kemampuannya yang ditujukan untuk membantu organisasi (perusahaan) dalam mencapai tujuan-tujuannya.

Dalam industri konstruksi, segi mutu, waktu, dan biaya pelaksanaan proyek harus selalu dicapai oleh pengelola proyek sesuai dengan perencanaan awal. Namun pada kenyataannya, seringkali terjadi penyimpangan sehingga sudah tidak sesuai dengan perencanaan semula. Keterlambatan penyelesaian suatu proyek akan menyebabkan peningkatan biaya proyek, terutama apabila keterlambatan terjadi pada pekerjaan-pekerjaan yang berada di lintasan kritis, yang mengakibatkan keterlambatan waktu penyelesaian proyek tersebut.

Pelaksanaan pembangunan proyek konstruksi merupakan rangkaian kegiatan yang penuh dengan risiko : kegagalan pelaksanaan, keterlambatan, dan segala hal yang berbentuk wanprestasi, dapat menyebabkan kerugian baik bagi pengguna jasa konstruksi (pemilik) maupun penyedia jasa konstruksi (dalam hal ini kontraktor). Segi keamanan bagi pemilik proyek lebih diutamakan terlihat dari diharuskannya pihak kontraktor menyediakan jaminan pelaksanaan pembangunan sebagai prasarat dalam mengikuti rangkaian kegiatan konstruksi.

Manager merupakan faktor penting dalam menjalankan setiap kegiatan suatu proyek konstruksi. Kecakapan manager adalah syarat yang tak bisa dipisahkan bagi suatu keberhasilan dari suatu kegiatan proyek.

Dalam proyek konstruksi yang bersekala besar dituntut adanya suatu manajemen yang baik agar dapat menghasilkan yang sesuai dengan yang diharapkan, dimana proyek konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mempunyai dimensi waktu, biaya dan mutu guna mewujudkan gagasan pemilik yang tertuang pada gambaran kerja. Secara garis besar ada lima fungsi dasar manajemen yaitu :

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pengorganisasian (*organizing*)
3. Memimpin (*leading*)
4. Pengawasan (*controlling*)

Dalam pengembangan industri jasa konstruksi saat ini, tidak hanya diperlukan penguasaan teknologi untuk memanfaatkan lahan, bahan, mesin, dan modal, tetapi harus di barengi oleh kecakapan manajemen untuk mengelola manusia yang bekerja di dalam industri dan kemahiran berbisnis untuk memenuhi janji kepada para pelanggan dan mengungguli para pesaingnya.

Para manajer profesional yang mengelola industri, tidak cukup mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam Proses Manajemen Barat. Dengan kata lain, sistim Manajemen dalam industri terkena penetrasi budaya yang dibawa manusia-manusia yang bekerja di dalam perusahaan.

1.2. Perumusan Masalah

Dalam pengembangan industri jasa konstruksi saat ini, tidak hanya diperlukan penguasaan teknologi untuk memanfaatkan lahan, bahan, mesin, dan modal, tetapi harus dibarengi oleh kecakapan manajemen untuk mengelola manusia yang bekerja di dalam industri dan kemahiran berbisnis untuk memenuhi janji kepada para pelanggan dan mengungguli para pesaingnya.

Para manajer profesional yang mengelola industri jasa konstruksi, tidak cukup mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam proses manajemen Barat saja. Dengan kata lain, sistim manajemen dalam industri ini akan terkena penetrasi budaya yang dibawa manusia-manusia yang bekerja di dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas timbul beberapa masalah, yaitu :

1. Sejauh mana kemampuan *manager* proyek dalam merancang langkah-langkah kegiatan suatu proyek konstruksi yang berurutan secara logis tersebut ?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan *manager* proyek berdasarkan pengalaman kerja, umur, dan tingkat pendidikan dalam mengelola proyek konstruksi ?

1.3. Batasan Masalah

Untuk kepentingan penulisan studi yang terfokus, maka ruang lingkup penulisan ini dibatasi pada pernyataan kepada manajer proyek yang tidak dibatasi pada besar/kecilnya suatu proyek ataupun jenis proyek yang ditangani di Yogyakarta.

1.4. Manfaat Studi

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menyusun rancangan-rancangan kegiatan yang terjadi dalam industri konstruksi oleh *manajer* proyek di Indonesia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang berguna untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi para *manajer* di dalam pelaksanaan suatu proyek guna untuk keberhasilan suatu proyek tersebut.
3. Penelitian dapat digunakan untuk mengetahui apakah *manajer* proyek mampu untuk melaksanakan kegiatan proyek secara profesional, guna keberhasilan pelaksanaan suatu proyek.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengkaji kemampuan manajer proyek dalam mengelola proyek konstruksi.
2. Mengkaji perbedaan kemampuan manajer proyek berdasarkan pengalaman kerja, umur, dan tingkat pendidikan dalam mengelola proyek konstruksi.

1.6. Sistematika Penulisan

Laporan Penulisan ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, manfaat studi, tujuan penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memuat survey literatur dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Hasil survey dikembangkan lebih lanjut menjadi landasan teori yang akan menjadi dasar untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian memuat uraian terinci tentang bentuk penelitian, responden penelitian, metode pengumpulan data, rancangan kuisisioner penelitian, metoda pengolahan data penelitian, teknik analisis data penelitian, hambatan-hambatan yang dihadapi selama penelitian dan pemecahan yang ditawarkan.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan memuat karakteristik dan deskripsi data yang terkumpul, hasil penelitian dan pembahasannya yang bersifat terpadu.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran memuat kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan serta saran-saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian ini.